

## PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA TANGGUNG JAWAB SISWA

Adisty Mustika<sup>1</sup>, Rohani<sup>2</sup>, Moad<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Program studi PPKn, Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak  
e-mail : adistym785@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah dan guru MTs Negeri 2 Pontianak. Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran guru PPKn didalam membina Tanggung Jawab siswa disekolah MTs Negeri 2 Pontianak adalah menjadi motivator, fasilitator dan mengevaluasi setiap pertemuan dengan siswanya. Guru memberikan support, dan motivasi agar siswa bisa bersungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai cita-citanya. Memberikan kemudahan kepada siswanya didalam proses belajar mengajar dan selalu mengevaluasi disetiap kali pertemuan agar guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

**Kata kunci:** Peran guru, Membina, Tanggung Jawab

### Abstrak

*Abstract This study aims to obtain objective information about the role of civic education teachers in fostering the responsibilities of class VIII students at MTs Negeri 2 Pontianak. The method in this research is descriptive and the form of research used is qualitative. The subjects in this study were students, principals and teachers of MTs Negeri 2 Pontianak. Techniques in collecting this data are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the role of PPKN teachers in fostering student responsibilities at MTs Negeri 2 Pontianak is to be a motivator, facilitator and evaluate every meeting with their students. Teachers provide support and motivation so that students can be serious in learning and reach their goals. Providing convenience to students in the teaching and learning process and always evaluating at every meeting so that teachers can find out to what extent the students' abilities.*

**Keyword:** teacher's role, fostering, responsibility

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh bagi kehidupan suatu bangsa, kualitas pendidikan yang baik diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas pula, kualitas pendidik ditentukan oleh bagaimana peran guru dalam mendidik siswanya. Perbaikan dalam bidang pendidikan merupakan pekerjaan yang sangat penting. Masalah-masalah dalam dunia pendidikan

sekarang ini merupakan tanggung jawab semua pihak terkait untuk selalu bekerja sama mengatasinya, keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan satu sama lain, pertanyaan yang mungkin muncul adalah mengapa guru harus menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat karena merupakan faktor penting dalam proses membangun pendidikan yang berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus diselenggarakan karena memiliki kontribusi positif pada perkembangan karakter peserta didik. Raharjo (Zubaedi, 2011:18) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus diselenggarakan karena memiliki kontribusi positif pada perkembangan karakter peserta didik. Raharjo (Zubaedi, 2011: 18) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab. Satu diantara upaya pendidikan didalam pembentukan karakter individu ialah menciptakan tanggung jawab. Sebab menurutnya rasa tanggung jawab itu yang akhir-akhir ini juga tampak sebagai suatu gejala yang meluas dalam masyarakat Indonesia. Perkins (Yuanirta,2011:3) menyatakan bahwa disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggung jawab dari seorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

Dunia pendidikan, pengendalian sikap, perilaku siswa sebagai pelajar disekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban

didalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu atau siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah tanggung yang menggejala dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Berbagai bentuk tindakan siswa yang tidak mencerminkan seorang pelajar adalah jauh dari gambaran remaja terdidik yang berbudi luhur dan bertanggung jawab. Sikap tak bertanggung jawab itu juga disebabkan kurangnya pendidikan dan kematangan watak. Manusia yang berasal dari suatu kalangan yang kurang memperhatikan pendidikan dan terutama perkembangan watak, menunjukkan sikap tak bertanggung jawab. Kendornya atau hilangnya pengawasan, maka hilanglah juga hasrat disiplin dalam diri untuk menaati peraturan serta hilang pula rasa tanggung jawab.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianus Yulis (2017) yang berjudul peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina karakter tanggung jawab siswa disekolah menengah atas negeri 1 seberuang kabupaten Kapuas hulu, menyatakan bahwa upaya guru PKn membina karakter tanggung jawab siswa disekolah menengah atas negeri 1 seberuang kabupaten Kapuas hulu ialah dengan cara guru memberikan nasihat, memotivasi dan mengajarkan tentang tanggung jawab lewat tugas yang diberikan oleh guru.

Demikian juga dengan perilaku sebagian besar siswa/i MTs Negeri 2 Pontianak, masih menunjukkan perilaku seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tidak membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang disesuaikan kondisi di atas, tidak lepas dari peran guru yang sebagian besar telah menyandang gelar guru profesional. Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan tugas mengajar atau sebatas menyampaikan materi pelajaran dikelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina karakter peserta didiknya. Atas dasar itulah, maka penting untuk mengkaji lebih jauh tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membina Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penyadaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Melalui penelitian deskriptif peneliti juga bermaksud memberikan gambaran terhadap fenomena sosial yang terjadi, menjelaskan berbagai hubungan atau korelasi yang terbentuk, serta dapat memberikan makna atau implikasi pada suatu permasalahan yang diteliti.

Data dalam penelitian ini sebagian informan atau keterangan yang mendukung suatu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Judul penelitian ini tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membina Tangung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak”, data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri 2 Pontianak, teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sehubungan dengan itu Hadari Nawawi (2001:94) ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan yaitu Teknik Observasi Langsung, Teknik Komunikasi Langsung, dan Teknik Studi Dokumenter, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman wawancara, Panduan Observasi dan Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sutopo (2006:93) teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis model miles dan huberman. Metode analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:334) terdiri atas empat langkah sebagai berikut, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data (Display data) dan Vertifikasi dan Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membina Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak**

Berdasarkan hasil dari triangulasi metode penelitian diatas dapat dilihat bahwa peran guru dalam membina tanggung jawab siswa adalah dengan menjadikan dirinya sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bias belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai cita-cita. Guru juga menjadi fasilitator untuk mempermudah siswanya dalam proses belajar, dan selalu mengevaluasi disetiap awal dan akhir pembelajaran agar guru tau seberapa jauh siswa menanggapi materi yang disampaikan. Peran guru disekolah pada dasarnya adalah sebagai seorang guru yang dapat menjadi contoh kepada siswanya dengan bersikap baik, memberikan inspirasi kepada para siswa, memberikan kemudahan dan memberikan masukan dan dorongan kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-citanya dan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru juga memegang peran guru utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara fomal disekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan, Mulyasa (2013:53-54).

Guru sebagai motivator didalam pembelajaran perlu membangkitkan semangat kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi agar mereka dapat menggapai cita-cita. Kemudian peran guru sebagai evaluator adalah mengevaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel

lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, Zuldafrial (2013:174).

Berdasarkan hasil penelitian dari para ahli diatas bahwa peran guru dalam membina tanggung jawab siswa disekolah dalam belajar adalah guru berperan menjadi motivator atau pemberi motivasi dan dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai cita-cita. Menjadi fasilitator untuk mempermudah siswa dalam proses belajar dengan memberikan kemudahan pada siswa untuk tidak memaksakan siswa selalu menggapai niai terbaik, juga menevaluasi disetiap awal dan akhir pembelajaran. Peran yang dapat dilihat dari bagaimana guru membina tanggung jawab siswa disekolah dalam pembelajaran adalah dengan menjadikan dirinya sebagai motivator fasilitator, dan evaluartor bagi para siswanya.

#### **Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak**

Berdasarkan hasil dari triangulasi metode penelitian dapat dilihat bahwa upaya guru didalam membina tanggung jawab siswa disekolah dengan memberikan dan selalu mengingatkan para siswanya agar bertanggung jawab atas tugas piket yang telah diberikan dan ditetapkan oleh guru. Selalu mengingatkan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku seperti menggunakan pakaian seragam pakaian yang telah ditetapkan. Guru juga menciptakan kebersamaan untuk membangun rasa saling menghrgai dan menghormati.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk dan membina pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan beratnggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membina peserta didik menjadi pribadi yang baik sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya memiliki karakter yang baik dalam berperilaku akan membuat seorang anak sukses dimasa depan, maka dari itu pembentukan karakter harus dilakukan sendini mungkin. Usia dini merupakan tahap awal seorang individu mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Sementara menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni diantaranya upaya dan guru. Menurut Wahyu Baskoro (2005:902) mengatakan bahwa upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina (1987:4) upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015:280) guru adalah orang dewasa, yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015:280) guru adalah seorang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisi, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Upaya guru dalam membina tanggung jawab siswa berdasarkan teori Mulyasa (2014:63-64) pertama, memahami karakter siswa tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, untuk dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa maka sebagai guru yang baik harus memahami bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam menangkap pembelajaran, sebaliknya ada juga anak yang lambat dalam menangkap pembelajaran yang diberikan. Kedua, memberi tugas, tugas yang diberikan meliputi tugas lisan, tulisan praktek. Dengan memberikan tugas kepada peserta didik maka seorang guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang guru. Dan yang ketiga mengelompokkan siswa, dengan mengelompokkan siswa maka seorang guru akan dapat melihat siapa saja siswa siswinya yang aktif didalam suatu pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa, guru harus mengetahui pribadi

siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan disekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan disekolah, Hasan Alwi (2007:1250).

Dari hasil diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan membina tanggung jawab siswa telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran PPKn tidak hanya terfokus dalam aspek pengetahuan yang harus diajarkan kepada siswa namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas.

### **Faktor yang mempengaruhi guru dalam membina tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pontianak**

Berdasarkan dari hasil triangulasi metode penelitian diatas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam membina tanggung jawab siswa disini adalah faktor-faktor dari lingkungan keluarga atau orang tua, yang mana orang tua adalah faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Kedua adalah faktor dari lingkungan sekolah, bila mana sekolah memberikan fasilitas dan lingkungan yang baik serta memberikan contoh yang baik kepada siswa maka akan baik pula karakter anak tersebut, kemudian yang terakhir faktor dari teman sebaya yang mana akan menjadi pengaruh bagi siswa dalam mengembangkan tanggung jawabnya disekolah maupun diluar sekolah.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Ahmadi Fatah (2012:20) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam membina tanggung jawab siswa diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor teman sebaya. Yang mana faktor-faktor ini adalah salah satu dari yang mempengaruhi guru didalam membina tanggung jawab para siswanya.

Faktor lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012:38) adalah pihak pertama yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak. Pentingnya pendidikan bertanggung jawab harus ditanamkan sejak dini dan terutama dikeluarga sebab dari sinilah terbentuknya karakter dan pribadi anak. Maka peran

keluarga juga sangat penting dalam pembentukan tanggung jawab seorang siswa/i di MTs Negeri 2 Pontianak. Dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama atau yang utama memberikan pendidikan dan sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga, keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik, Kemudian faktor lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor, hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik, Hasbullah (2013:36).

Menurut Dalyono (2010:131) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat berpengaruh bagi guru dalam membina tanggung jawab anak di sekolah. Disamping faktor lingkungan faktor lingkungan sekolah juga dapat membentuk tanggung jawab anak, keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Setelah itu lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter anak dan kemudian lingkungan masyarakat sekitar dimana anak akan tumbuh dan bermasyarakat dengan orang-orang disekitarnya. Selanjutnya faktor dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi guru dalam membina tanggung jawab anak. Yang mana teman sebaya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:563) diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat suatu hal. Teman sebaya memiliki peran dalam perkembangan anak, menurut Santrock (2011:277) peranan teman sebaya dalam proses perkembangan anak khususnya didalam tanggung jawab. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama-sama teman sebaya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran aturan sekolah.

Dari beberapa uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk karena faktor keluarga, lingkungan sekolah, faktor

lingkunga, dan faktor teman sebaya hal ini sesuai dengan teori diatas. Lalu faktor teman sebaya menjadi faktor yang mempengaruhi guru pula didalam pembinaan tanggung jawab siswa karena makin bertambah umur anak makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebaya. Sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan-hubungan dalam suasana bermain. Siswa yang bertindak langsung atau tidak langsung sebagai pemimpin, atau yang menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan dengan sikap menguasai anak lain akan besar pengaruhnya terhadap pola sikap kepribadian mereka. Konflik akan terjadi pada siswa bilamana dengan norma yang ada dilingkungan teman-teman mereka. Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar yang cukup besar untuk membuat anak menjadi anak yang baik dan juga membuat anak yang suka melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Hal ini terjadi hampir diseluruh kawasan yang ada, kawasan yang kami maksud adalah kawasan yang ada penduduknya yang masih usia remaja, orang dewasa yang masih dikategorikan sebagai generasi moral siswa. Orangtua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa yang antara lain juga membentuk segi-segi moral bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membacaa ini menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar untuk membaca. Dari faktor-faktor diatas harus berjalan seiringan dan saling berkaitan, demi terbentuknya sebuah pendidikan karakter yang benar-benar menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan lebih jauh lagi, kita semua pasti mengharapkan terbentuknya sebuah pendidikan yang baik bahkan mendekati kesempurnaan.

## **SIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian dan observasi, mengumpulkan data, mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dala uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan. Peran guru PPKn didalam membina Tanggung Jawab siswa disekolah MTs Negeri 2 Pontianak adalah menjadi motivator, fasilitator dan mengevaluasi setiap pertemuan dengan siswanya. Guru memberikan support, dan motivasi agar siswa bisa bersungguh-sungguh dalam belajar dan menggapai cita-citanya. Memberikan kemudahan kepada siswanya didalam proses belajar mengajar dan

selalu mengevaluasi disetiap kali pertemuan agar guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Upaya guru PPKn dalam membina tanggung jawab siswa disekolah MTs Negeri 2 Pontianak ialah dengan mengingatkan mereka akan kewajiban mereka sebagai warga sekolah yang menaati peraturan yang telah dibuat, seperti melaksanakan tugas piket yang telah disepakati, menggunakan baju seragam yang telah ditetapkan oleh sekolah dan mengajak mereka untuk menciptakan kebersamaan agar membangun rasa kekeluargaan dan tanggung jawab yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi guru PPKn dalam membina tanggung jawab siswa adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya. Faktor utama dalam pembinaan tanggung jawab adalah dilingkungan keluarganya, kemudian faktor lingkungan sekolah dimana guru atau pendidik ini sebagai pengganti dalam membina tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Lalu yang berikutnya ialah teman sebaya, dimana teman sebaya bias membawa faktor positif dan faktor negative terhadap siswa jika siswa tersebut salah dalam memilih teman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Fatah. (2012) *Makalah Peran Guru dan Fungsi Guru*, (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/27/>), (diakses 27 April 2012)
- Creswell, J (2008). *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson-Prentice Hall
- Darmadi. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Darmadi. (2016) Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Edukasi : Jurnal Pendidikan* 12 (2), 167-174
- Fadil Yulia Fauzi, dkk. (2013) Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik
- Fitrayadi, D S (2014) *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di era Globalisasi Studi Deskriptif Analisis Di SMA Negeri 1 Baleendah* (Doctrol dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2011. *Pendidikan Karakter disekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Dasar
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Terjemahan Educating for Character)*. Bandung: Nusa Media
- Moleong Lexy J. (2008) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia.
- Mulyasa. 2013 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman Kurniawati. (2014). *Cultivating the Character of Student Learning Responsibility in the Implementation of Daily Tests in Civics Subjects (Case study of class VII B MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali)*.
- Racham, Maman. 2015.5 *Pendekatan Penelitian : Kualitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta:Magnum
- Ruskila. (2016). *Analysis of Discipline Cultur in Improving the Responsibilities of Grade VII Students in Learning Chitizenship Education at State Junior High School 2 Seventen Bengkulu Regency*

- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono ( 2013)*Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* Bandung:Alfabeta
- Sulistiyowaty Budikunoroningsih (2017) Pengaruh Teman Sebaya. FKIP,UMP
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*
- Wardani, K (2012), *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. In Proceeding of The 4th Internasional Conference on Teacher Education:Join Conference UPI&UPSI* (pp. 8-10). [http://repository.upi.edu/skripsiview.php&export=word&no\\_skripsi=4867](http://repository.upi.edu/skripsiview.php&export=word&no_skripsi=4867).
- Zuldafrial. (2009). *Teknik Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Pustaka Abuya
- Zuldafrial dan Lahir. (2014) *Profesi Kependidikan Guru*.Yogyakarta: Media Perkasa
- Zuldafrial (2013) *Guru Dalam Persepektif*. Pontianak: Stain Pontianak press.